

**PENGAMBILAN KUPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMINIMALISIR KONFLIK DI MTS SYAFI'YAH BESUK,
KECAMATAN BESUK, KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ZAINUL ARIFIN
NIM : 084 133 018

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM DTUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
OKTOBER 2017**

**PENGAMBILAN KUPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMINIMALISIR KONFLIK DI MTS SYAFI'YAH BESUK,
KECAMATAN BESUK, KABUPATEN PROBOLINGGO**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Zainul Arifin
NIM : 084 133 018

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
NIP. 19650720 199203 1 003

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2017**

PENGAMBILAN KUPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMINIMALISIR KONFLIK DI MTS SYAFI'YAH BESUK,
KECAMATAN BESUK, KABUPATEN PROBOLINGGO


SKRIPSI


Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari M. Pd.I, M.Ed
NIP: 19760915 200501 1 004


Arbain Nurdin, M. Pd.I
NIP: 19860423 201503 1 001

Anggota :

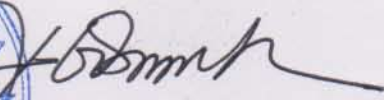
1. Dra. Hj. Zulaicha Achmad, M. Pd.I

2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya; “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan*”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dalam pengerjaan skripsi diberi keemudahan.
2. Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam ilmiah.
3. Ibu tersayang yang senantiasa menyucurkan air mata di dalam do'anya untuk penulis, serta mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.
4. Saudara dan saudari yang selalu mendukung apa yang menjadi cita-cita penulis.
5. Untuk keluarga besar HB (Haji Bahru) yang banyak memberikan wawasan intelektual, mental dan pengalaman.
6. Teman seperjuangan yang banyak memberikan pengalaman berharga dalam kehidupan sehari-hari.
7. Semua para guru yang telah menurunkan ilmunya semoga menjadi bekal dunia akhirat.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Zainul Arifin, 2017: Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik Di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Pendidikan merupakan tempat proses pembelajaran yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dalam kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dengan penerapan pengambilan keputusan kepala sekolah dapat meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah. 1) Bagaimana metode persetujuan cepat pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. 2) Bagaimana metode kompromi pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. 3) Bagaimana metode suara mayoritas pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. 4) Bagaimana metode *multiple voting* pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dimana, dalam penjabaran dari hasil penelitian ini tidak berupa angka, tetapi bersifat ilmiah dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Miles dan Huberman. Sedangkan analisis ialah: 1) reduksi data. 2) penyajian data. 3) penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti Triangulasi Teknik Triangulasi Sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan, sebagai berikut: 1) Metode persetujuan cepat pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo digunakan dalam pengambilan keputusan untuk dapat meminimalisir konflik. Akan tetapi ketetapan dengan cepat ini dapat menimbulkan masalah baru karena keputusan yang diambil tanpa ada evaluasi dan diskusi. 2) Metode kompromi pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo diterapkan dalam rapat, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang efektif dan tidak timbul perselisihan. Sedangkan dengan menggunakan metode ini anggota dapat menimbulkan kecemburuan dari anggota yang lebih sedikit menyetujui hasil keputusannya sehingga tidak disepakati. 3) Metode suara mayoritas pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo ini diterapkan untuk memilih beberapa keputusan yang telah dibuat oleh kepala sekolah/madrasah hingga dapat disetujui salah satu dari keputusan tersebut. 4) Metode *multiple voting* pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo ini paling sering digunakan untuk mendapatkan keputusan yang sesuai dengan tujuan madrasah. Karena metode ini melibatkan semua anggota dalam rapat, sehingga semua bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufi, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan sholawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul “*Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik Di MTs Syafi'iyah*”. Skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan, sudah tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Disamping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkan penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat serta rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
2. Dr. Hj. St. Rodliyah. M. Pd. Selaku ketua Jurusan Kependidikan Agama Islam IAIN Jember.
3. Nuruddin, M. Pd. Selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

5. H. Aminuddin, SH. Selaku kepala sekolah MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
6. Kepada semua warga IAIN Jember yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk bekal dalam kehidupan dunia akhirat.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutka satu-persatu yang bersangkutan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, hanya kepada Allah SWT penulis haturkan sembah untuk memohon do'a dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat kepada penulis saja, akan tetapi bermanfaat bagi khazanah keilmuan yang budiman. *Amiin*

Jember, 04 September 2017
Penulis

IAIN JEMBER

Zainul Arifin
NIM : 084 133 018

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Terdahulu.....	17
1. Pengertian Keputusan.....	17
2. Skill Pengambilan Keputusan	24
3. Konflik	28

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
1. Metode Persetujuan Cepat Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk	62
2. Metode Kompromi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk.....	64
3. Metode Suara Mayoritas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk.....	66
4. Metode <i>Multiple Voting</i> Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V KESIMPULAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengambilan keputusan merupakan langkah penting dalam leadership dan manajemen. Perencanaan, pertemuan, dan berbagai kegiatan lain tidak akan bermakna bila tidak ada pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan langkah akhir dari perjalanan panjang dari berbagai proses dalam pertemuan¹.

Maka dari itu sebuah keputusan harus diambil sesuai dengan situasi dan kondisi agar tidak menimbulkan sebuah permasalahan baru dari pengambilan keputusan. Keputusan suatu pemilihan alternatif untuk mempermudah anggota menjalankan sebuah perintah atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengambilan keputusan (decision making) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif. Sebelum pilihan dijatuhkan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik².

Secara Umum G. R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang ada. Dalam manajemen, pengambilan keputusan (decision making) memegang peranan penting karena

¹Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia, 2009),50.

²Adler Haymans Manurung, *Pengambilan keputusan Pendekatan Kuantitatif*(Jakarta: Rineka Cipta,1991),52.

keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang ia pimpin.³

Keputusan manajer sangat penting karena menyangkut semua aspek . Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai pada kerugian uang. Pembuatan keputusan ini bertujuan mengatasi atau memecahkan masalah yang bersangkutan sehingga usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara baik dan efektif.

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.⁴

Dari pengertian keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.⁵

Sebelum pengambilan keputusan di lakukan, terlebih dahulu seorang pemimpin atau manajer harus mengenali permasalahan dalam organisasi. Setelah masalah dikenali maka dapat dilakukan pencarian terhadap alternatif-alrternatif yang mungkin dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam

³ Suhardan Danang, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010) , 45.

⁴ Suhardan Danang, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010) , 47.

⁵ Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Edisi 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2014),76.

mencari alternatif hendaknya tidak mamikirkan masalah efisiensi dan efektifitas. Yang terpenting adalah mengumpulkan sebanyak-banyaknya alternatif. Setelah alternatif terkumpul, barulah disusun berurutan dari yang paling diinginkan sampai yang tidak diinginkan.

Kepemimpinan didalam ruang lingkup sekolah tidak lepas dengan dengan peraturan pemerintah, tetang standar seorang pemimpin di sekolah. Seorang pemimpin adalah yang bertanggung jawab atas semua yang di pimpinnya, maka pemerintah mengemukakan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka pemerintah memandang perlu untuk menetapkan standar standar lainnya guna mendukung pelaksanaan reformasi dibidang pendidikan yang berlandaskan amanat para pendiri bangsa.

Salah satu standar yang di dikeluarkan oleh pemerintah adalah standar tentang Kepala Sekolah / Madrasah yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Dalam aturan ini pemerintah memandang perlu adanya standar penentuan kualifikasi seseorang untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah atau madrasah, antara lain kualifikasi umumnya adalah :

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma IV kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah usia setinggi-tinggi nya adalah 56 tahun.

3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing masing, kecuali TK/RA memiliki pengalaman mengajar sekurang kurangnya 3 tahun.
4. Memiliki pangkat serendah rendahnya III/c bagi PNS dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan kualifikasi khusus ditentukan menurut jenjang lembaga pendidikannya, yang meliputi :

1. Berstatus sebagai guru
2. Mempunyai sertifikat sebagai guru
3. Memiliki sertifikat kepala sekolah⁶

Dengan demikian sebelum menjadi seorang kepala sekolah harus terlebih dahulu memiliki pengalaman mengajar selama 10 tahun sesuai dengan peraturan menteri pendidikan.

Dalam Islam juga diperintahkan kepada seorang pemimpin untuk melakukan pengambilan keputusan dengan bijaksana, agar pengambilan keputusan bisa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pengambilan keputusan, dalam ayat al qur'an dijelaskan bahwa, seorang pemimpin tidak boleh gegabah dan harus tenang dalam pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dengan gegabah lebih besar resikonya, bisa jadi bukan menyelesaikan masalah akan tetapi malah sebaliknya.

Hal tersebut di jelaskan dalam al qur'an surat Al-Imran ayat 159.

⁶ Permendiknas, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 12

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.⁷

Pemimpin dalam Islam harus bersikap lemah lembut, dan memberikan suri tauladan yang baik pula, sehingga orang-orang yang dipimpin tidak menjauhinya dan setiap musyawarah dalam artian pengambilan keputusan, seorang pemimpin dapat di percaya dan mudah untuk dijalankan bagi anggotanya.

Dalam ayat yang lain di jelaskan

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.⁸

⁷ Tim Pelaksanaan Pentashih Mustaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Hilal, 2010), 78.

⁸ Tim Pelaksanaan Pentashih Mustaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Hilal, 2010), 78.

Seorang pemimpin harus bertanggung jawab dari setiap musyawarah. Karena hasil kesepakatan dari keputusan dalam musyawarah adalah hasil kesepakatan bersama, sehingga seorang pemimpin bisa menyampaikan hasil yang disepakati secara benal dan apa adanya.

Dalam ilmu kepemimpinan seorang pemimpin harus memiliki skill pengambilan keputusan yang bertujuan tidak terjadinya konflik dalam pengambilan keputusan, maka dari itu seorang pimpinan harus memahami berbagai mekanisme pengambilan keputusan, sehingga tidak terjebak dalam pengambilan keputusan yang keliru. Seorang pemimpin juga harus memahami situasi kapan pengambilan keputusan di ambil secara cepat dan kapan harus mengambil secara cepat dan mendadak⁹.

Ada beberapa metode dalam pengambilan keputusan; seperti metode pengambilan keputusan cepat, metode kompromi, metode mayoritas, dan metode multiple voting. Dari masing-masing metode ini memiliki kelemahan dan kelebihan, maka dari itu agar tidak terjadinya masalah atau konflik dalam pengambilan keputusan. dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk harus benar-benar tepat dalam mengambil pengambilan keputusan, sehingga tercapai pendidikan yang efektif dan efisien.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan metode-metode tersebut diharapkan tidak ada masalah baru dari pengambilan keputusan dalam sekolah. Menindaklanjuti dari pengambilan

⁹Abbas Syahrizal, Manajemen *Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia, 2009),51.

keputusan dalam meminimalisir konflik yang dilakukan oleh kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iah membuat tertarik untuk meneliti bagaimana metode pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir adanya masalah dalam sekolah, yang mana dalam setiap pertemuan atau rapat kepala sekolah menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat meminimalisir adanya konflik yang serius. Maka dari itu observasi yang akan dilakukan tentang *PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR KONFLIK DI MTs SYAFI'YAH BESUK.*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian juga harus disusun singkat, jelas, tegas spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰

1. Bagaimana metode persetujuan cepat pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana metode kompromi pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo ?

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman *Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46

3. Bagaimana metode suara mayoritas pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo ?
4. Bagaimana metode *multiple voting* pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo ?

C. Tujuan

1. Mendeskripsikan metode persetujuan cepat pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo
2. Mendeskripsikan metode kompromi pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo
3. Mendeskripsikan metode suara mayoritas pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo
4. Mendeskripsikan metode *multiple voting* pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran bagi peneliti pribadi maupun seluruh yang bersangkutan, adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti :

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian lain di masa yang akan datang.

b. Manfaat Bagi MTs Syafi'iyah Besuk

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memilih metode pengambilan keputusan untuk meminimalisir konflik di sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam rangka keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan untuk pemilihan metode pengambilan keputusan khususnya kepada kepala sekolah dalam lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah. Yang terlebih dahulu akan di jabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut.

1. Pengambilan Keputusan Kepala sekolah

Secara istilah pengambilan keputusan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih atau mengambil suatu jalan alternatif untuk menentukan tindakan apa yang akan diambil untuk memecahkan masalah, agar masalah yang dihadapi bisa terpecahkan dengan cepat dan diterima semua pihak.

Pengambilan keutusan kepala sekolah adalah suatu pemilihan alternatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi dilingkungan sekolah dengan menggunakan beberapa dalam pengambilan keputusan.

2. Meninimalisir Konflik

Kemampuan mengelola konflik merupakan suatu kemampuan yang sering menyita perhatian kepala sekolah secara intensif. Hal ini disebabkan karena dalam mengelola sumber daya yang ada sering terbentur dengan aneka konflik yang terjadi baik intrapersonal, interpersonal, intragroup,

intergroup, intraorganizational, maupun interorganizational. Konflik-konflik tersebut pada umumnya disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya itu sendiri. Misalnya, kelangkaan sumber daya, struktur organisasi, kejelasan tugas, dan sebagainya.

Istilah konflik berasal dari bahasa Latin *con-figere*, *conflictum* yang berarti saling berbenturan. Arti kata ini menunjuk pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi, dan interaksi-interaksi yang antagonis bertentangan. Konflik dengan melihat pada dua kenyataan yang terjadi yaitu perbedaan pandangan (atau dianggap berbeda) dan ketidakcocokan terhadap pandangan tersebut.

Istilah dari meminimalisir konflik adalah mengurangi adanya suatu permasalahan yang dapat memecahbelahkan dari anggota kelompok atau organisasi, sehingga anggota kelompok dapat bekerja sama meski berbeda pendapat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas proses penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang dimuat terdiri dari konteks penelitian atau latar belakang. Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang memuat terkait pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik. Fungsi bab

ini adalah sebagai bahan rujukan, sehingga akan mendukung terhadap terciptanya karya yang benar-benar ilmiah.

Bab III, metode penelitian yang dimuat terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis yang dimuat terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisi, dan pembahasan temuan.

Bab V, penutup yang dimuat terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan juga disertai dengan beberapa saran yang diajukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan melanjutkan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orientasi dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.¹¹ Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Asmah Zatin, (2011), Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau jurusan Tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah diantaranya: a) Banyaknya pengalaman kepala sekolah. b) Tingkat pendidikan kepala sekolah. c) Situasi kepala sekolah dalam

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46

pengambilan keputusan. d) Kepala sekolah mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan.¹²

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah skill pengambilan keputusan kepala sekolah dan pendekatan menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah pengukuran kemampuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan.

2. Ibnah Nur Islamiah, (2015), mahasiswa IAIN Jember jurusan Tarbiyah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudatul Ulum Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa:
 - 1). Implementasi pengambilan keputusan kepala madrasah menerapkan pengambilan keputusan individual sesuai dengan kebutuhan madrasah.
 - 2). Implementasi pengambilan keputusan kepala madrasah secara praktis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam lembaga.¹³

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah

¹²Asmah Zatin, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru”. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

¹³Ibnah Nur Islamiah, IAIN Jember Jurusan Tarbiyah Dengan Judul Skripsi “Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudatul Ulum Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember”. (Skripsi, IAIN Jember, 2015).

pada metode pengambilan keputusan yang diterapkan oleh kepala madrasah dan pendekatan menggunakan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, analisis data dan tujuan dalam pengambilan keputusan.

3. Shofiyati, (2012), mahasiswa IAIN Jember Jurusan Tarbiyah dengan judul skripsi “Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Peningkatan Kualitas Guru Di MTs Nuruz Zaman Mrawan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data menggunakan ehi kwadrat. Dengan hasil penelitian yaitu: pelaksanaan pengambilan keputusan kepala madrasah cukup berpengaruh dengan meningkatkan kualitas guru di MTs Nuruz Zaman terbukti x^2 37,73 pada taraf signifikansi 5% lebih besar pada harga kritiknya 1,8865. Besar pengaruh pengambilan keputusan kepala madrasah dengan peningkatan kualitas guru di MTs Nuruz Zaman termasuk kategori (sedang cukup berarti) dari hasil perhitungan rumus KK sebesar 0,47 yang terletak pada standar nilai antara 0,40-0,70.¹⁴

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah pengambilan keputusan kepala madrasah. Perbedaannya pada analisis data yang menggunakan ehi kwadrat.

¹⁴Shofiyati, IAIN Jember Jurusan Tarbiyah dengan judul skripsi “Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Peningkatan Kualitas Guru Di MTs Nuruz Zaman Mrawan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”.(Skripsi, IAIN Jember 2012).

TABLE 1.1
Persamaa dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Asmah Zatin “Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skill pengambilan keputusan kepala sekolah 2. Pendekatan menggunakan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran kemampuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan.
2	Ibna Nur Islamiah “Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudatul Ulum Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengambilan keputusan yang diterapkan oleh kepala madrasah 2. Pendekatan menggunakan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Analisis data 3. Tujuan dalam pengambilan keputusan.
3	Shofiyati “Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Peningkatan Kualitas Guru Di MTs Nuruz Zaman Mrawan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengambilan keputusan kepala madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. analisis data yang menggunakan ehi kwadrat

B. Kajian Teori.

Untuk menghindari kesalah pemahaman dan sebagai landasan dalam penelitian ini maka diperlukan kerangka teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kajian ini berkenaan dengan kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah perempuan.

1. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta atau data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian hasil yang dicapai sebagai akibat keputusan yang diambil¹⁵.

Menurut Davis, keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Keputusan juga dapat dikatakan bahwa itu sesungguhnya merupakan hasil pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya¹⁶.

¹⁵Dadang suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 182.

¹⁶Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan system Infomasi*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995),3.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif untuk memecahkan masalah agar tujuan yang diinginkan akan tercapai. Pengambilan keputusan sangat penting bagi seorang kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi dan perubahan organisasi. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki ketrampilan dalam mengambil keputusan secara cepat, tepat, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

b. Jenis-jenis pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi memiliki 2 bentuk diantaranya adalah keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram.

1) Keputusan Terprogram

Merupakan keputusan yang berulang dan telah ditentukan sebelumnya, dalam keputusan terprogram prosedur dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu organisasi. Keputusan terprogram memiliki struktur yang baik karena pada umumnya kriteria bagaimana suatu kinerja diukur sudah jelas, informasi mengenai kinerja saat ini tersedia dengan baik, terdapat banyak alternatif keputusan, dan tingkat kepastian relatif yang tinggi

2) Keputusan Tidak Terprogram

Keputusan ini belum ditetapkan sebelumnya dan pada keputusan tidak terprogram tidak ada prosedur baku yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Keputusan ini dilakukan ketika organisasi menemui masalah yang belum pernah mereka alami sebelumnya, sehingga organisasi tidak dapat memutuskan bagaimana merespon permasalahan tersebut, sehingga terdapat ketidakpastian apakah solusi yang diputuskan dapat menyelesaikan permasalahan atau tidak, akibatnya keputusan tidak terprogram menghasilkan lebih sedikit alternatif keputusan dibandingkan dengan keputusan terprogram selain itu tingginya kompleksitas dan ketidakpastian keputusan tidak terprogram pada umumnya melibatkan perencanaan strategik.

Jenis keputusan dalam sebuah organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut, bagian mana organisasi harus dapat melibatkan dalam mengambil keputusan dan pada bagian organisasi mana keputusan tersebut difokuskan. Secara garis besar jenis keputusan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a) Keputusan Rutin

Keputusan Rutin adalah Keputusan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang serta biasanya telah dikembangkan untuk mengendalikannya.

b) Keputusan tidak Rutin

Keputusan tidak Rutin adalah Keputusan yang tidak terencana biasanya diambil pada saat-saat khusus dan tidak bersifat rutin.

c. Proses pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan ialah suatu usaha yang rasional untuk mencapai tujuan-tujuan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Prosesnya, yang mulai dan berakhirnya dengan pertimbangan-pertimbangan, memerlukan kreativitas, ketrampilan dan wawasan.¹⁷ urutan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan masalah.
- 2) Menganalisis masalah.
- 3) Mengembangkan alternatif solusi.
- 4) Memutuskan solusi terbaik.
- 5) Memindahkan keputusan ke dalam tindakan.

Secara khusus, Mc. Camy menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam organisasi formal sebagai berikut:

a) Identifikasi masalah

Masalah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengandung ketidakpastian, keraguan dan kesulitan atau suatu pertanyaan yang menuntut solusi atau pembahasan. Identifikasi

¹⁷Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2003), 179.

masalah berarti suatu kegiatan menentukan jenis penyimpangan yang dapat menimbulkan gangguan dalam pencapaian tujuan sehingga perlu dicari solusi.

b) Analisa situasi dan perumusan masalah

Meliputi suatu usaha yang sistematis untuk menyajikan fakta, opini, dan ide tentang situasi yang ada, atau perkiraan-perkiraan tentang situasi bila fakta, opini, ide, dimaksud sukar untuk diperoleh. Perumusan masalah harus dikaitkan dengan tujuan organisasi dan tujuan individu-individu yang menjadi anggota organisasi.

c) Implementasi dan evaluasi keputusan

Implementasi keputusan bukan hanya sekedar bukan memberikan perintah yang tepat, akan tetapi juga harus memperkirakan alokasi sumberdaya sesuai dengan keperluan. Implementasi sebuah keputusan melibatkan penentuan siapa untuk berbuat apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Sedangkan evaluasi keputusan merupakan kegiatan memperkirakan, menaksir, dan mempertimbangkan hasil-hasil yang dicapai dalam pemecahan masalah. Efektifitas dari suatu keputusan dinilai atas dasar pencapaian dalam pemecahan masalah organisasi.¹⁸

Dengan demikian, keputusan yang dibuat dengan memperhatikan semua fakta yang relevan akan lebih baik dari pada

¹⁸Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 104.

putusan yang dibuat atas dasar dugaan atau kecenderungan pribadi yang bersifat spekulasi.

d. Gaya Pengambilan Keputusan

- 1) Gaya pengambilan keputusan deceptive adalah keputusan dibuat oleh seorang pemimpin yang tidak terbuka dan menjalakkannya tanpa melibatkan orang lain. Pemimpin memutuskan sendiri apa yang dia inginkan tanpa mengajak orang lain dalam membuat keputusan padahal keputusan tersebut menyangkut kepentingan banyak orang dalam suatu organisasi. Pemimpin membuat keputusan sendiri berdasarkan kekuasaan yang dia miliki.¹⁹
- 2) Gaya pengambilan imposed, adalah keputusan yang dibuat dengan dominasi pemegang kekuasaan dalam organisasi. Anggota organisasi tidak mengetahui tujuan dan bagaimana proses lahirnya keputusan tersebut.
- 3) Gaya pengambilan keputusan persuasive, adalah gaya pengambilan keputusan di mana keputusan diambil oleh seorang pemimpin dan memberitahukan kepada kelompoknya agar keputusan tersebut diterima. Pemimpin juga menyebutkan alasan dan proses terjadinya keputusan tersebut. Alasan dan proses pembuatan keputusan menjadi dasar bagi pemimpin agar keputusan yang dia buat dapat diterima dan dijalankan oleh staf dalam suatu organisasi.

¹⁹Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. 58-60

- 4) Gaya pengambilan keputusan conditional, adalah gaya pengambilan keputusan di mana usulan keputusan didiskusikan kepada anggota organisasi. Hasil diskusi tersebut dijadikan pertimbangan oleh pemimpin dalam mengambil keputusannya. Keputusan yang diambil oleh pemimpin kemudian dikonfirmasi kepada anggotanya untuk dijalkannya.
- 5) Gaya pengambilan keputusan consultative, adalah gaya pengambilan keputusan yang mana pemimpin menyampaikan masalah, mengumpulkan saran-saran dan kemudian baru diputuskan. Seorang pemimpin memiliki sikap terbuka dengan mengajak anggota organisasi duduk bersama dan berdiskusi menyampaikan masalah yang akan diputuskan.
- 6) Gaya pengambilan keputusan consensual, adalah gaya pengambilan keputusan di mana pemimpin hanya menetapkan batas waktu keputusan harus selesai dibuat. Keputusan tidak dibuat oleh seorang pemimpin, tetapi keputusan dibuat atas dasar konsensus bersama. Seorang pemimpin memberikan keleluasaan kepada para anggotanya untuk merumuskan keputusan, dan bila pada waktu yang ditentukan tidak selesai, maka pemimpin tetap mengambil keputusan tersebut.
- 7) Gaya pengambilan keputusan empowered, adalah gaya pengambilan yang mana kelompok diberdayakan untuk membuat keputusan, dengan pertimbangan alokasi sumber daya. Seorang

pemimpin tidak mendominasi pengambilan keputusan, dan memberdayakan seluruh potensi kelompok yang dimilikinya untuk menghasilkan keputusan.²⁰

2. Skill pengambilan keputusan

Dalam studi leadership dan manajemen dikenal beberapa metode dalam pengambilan keputusan, seperti;

- a. Metode persetujuan cepat (quick agreement) adalah metode pengambilan keputusan ketika diskusi berjalan lancar dan tidak mendapatkan kritikan yang mendasar, sehingga dengan cepat dapat diambil keputusan. Pengambilan keputusan dengan metode ini dapat dilakukan apabila persoalan yang diangkant dalam agenda rapat bukanlah isu penting, sehingga dampaknya tidak terlalu besar bagi peserta rapat.

Dalam metode ini pemimpin sangat berperan, karena keputusan ini hanya di ambil sepihak saja tidak melibatkan pihak lain atau anggota diskusi. Dengan demikian pengambilan keputusan dengan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

- 1) Kelebihan metode persetujuan cepat (quick agreement)
 - a) Cepat dalam pengambilan keputusan.
 - b) Tidak berlarut-larut dalam diskusi
 - c) Mudah dan dapat dijalankan oleh ubit kelompok.

²⁰Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia, 2009), 56-59

- 2) Kekurangan metode persetujuan cepat (quick agreement)
 - a) Anggota rapat atau diskusi kurang dapat memahami tentang keputusan yang di ambil.
 - b) Tidak banyak peran dari anggota rapat.
 - c) Evaluasi dari pemimpin dalam pengambilan keputusan ini tidak diterapkan.

Pemakaian metode persetujuan cepat ini hanya dilakukan ketika dalam keadaan mendesak dan tidak ada jalan lain, sehingga pemimpin diskusi atau rapat harus secara cepat dalam pengambilan keputusan.

- b. Metode pengambilan keputusan berdasarkan kompromi, dimana keputusan diambil berdasarkan kompromi dari anggota rapat. Setiap anggota rapat memiliki keinginan yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun dalam mewujudkan keinginannya pihak-pihak tersebut bersedia mundur selangkah demi terwujudnya tujuan bersama. Mereka tidak mempertahankan keinginan masing-masing, namun yang paling penting adalah terwujudnya keinginan bersama.²¹

Metode ini memiliki keutamaan dimana diskusi yang berjalan dalam kelompok dapat menghasilkan solusi. Kelebihan dari metode ini adalah :

- 1) Kelebihan metode pengambilan keputusan kompromi
 - a) Mencari titik persamaan dan perbedaan dalam penyelesaian masalah.

²¹Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*, 53-54

- b) Peserta rapat saling tukar pendapat dan menyumbangkan pemikirannya dalam pengambilan keputusan.
- 2) Kelemahan pengambilan keputusan kompromi
- a) Dapat menimbulkan perselisihan dalam rapat
 - b) Saling mempertahankan pendapat atau pemikiran masing-masing dari kelompok.
 - c) Membutuhkan waktu yang lama.
 - d) Menimbulkan perpecahan dalam kelompok.

Metode ini dipakai dalam pengambilan keputusan yang benar-benar membutuhkan kesepakatan bersama, sehingga masalah dari ulasan yang di diskusikan bisa terselesaikan secara bersama.

- c. Metode pengambilan keputusan berdasarkan suara mayoritas.

Pengambilan keputusan model ini menggunakan pemungutan suara, dimana pihak-pihak yang menjadi anggota rapat memiliki hak untuk menyatakan setuju atau tidak setuju, terhadap hal yang menjadi isi dari keputusan yang diambil. Keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak, dan suara yang tidak banyak menjadi terpinggirkan dan tidak diadopsi menjadi bagian dari keputusan rapat.

Metode ini digunakan ketika pilihannya dalam pengambilan keputusan sudah jelas terlebih dahulu, sehingga memudahkan untuk memilih setuju atau tidak setuju. Metode ini membuat pengelompokan yang terpecah memiliki efek yang sangat kecil. Metode memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya.

- 1) Kelebihan metode pengambilan keputusan mayoritas
 - a) Pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan cepat dan akurat.
 - b) Keputusan yang diambil didahului dengan dialog dan alasan terhadap keputusan.
 - c) Jelas dari keputusan yang diambil (outcome).
- 2) Kelemahan pengambilan keputusan mayoritas.
 - a) Terbatasnya waktu dalam penyampaian dialog.
 - b) Akan menimbulkan perselisihan dalam kelompok.
 - c) Saling mempertahankan pemikiran dari masing-masing kelompok.
 - d) Pengaruh dari ajakan kelompok lain dalam memilih keputusan yang diambil.

Metode mayoritas ini berbeda dengan metode kompromi. Metode menggunakan hak suara dari setiap anggota rapat, sehingga pengambilan keputusan yang akan diambil pada anggota kelompok rapat yang memiliki suara terbanyak.

- d. Pengambilan keputusan berdasarkan *multiple voting*, pengambilan keputusan melalui metode ini digunakan untuk mempersingkat atau memprioritaskan daftar yang panjang dari berbagai pilihan. Metode ini memilih dan mengikut sertakan setiap pemikiran dari anggota rapat, tidak terkecuali. Kelebihan dan kekurangan dari metode ini adalah:

- 1) Kelebihan metode *multiple voting*

- a) Sistematis
 - b) Objektif
 - c) Peserta rapat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 2) Kelemahan metode *multiple voting* memiliki kelebihan
- a) Kelompok diskusi yang sangat terbatas
 - b) Prioritas rel tidak bisa dilakukan secara mendesak.

Meski metode ini sangat efektif dalam pengambilan keputusan, akan tetapi metode ini jarang digunakan karena membutuhkan waktu yang cukup lama, dan metode ini hanya dilakukan ketika pembahasan yang dalam pengambilan keputusan sangat penting. Sehingga membutuhkan berbagai pendapat dan saran oleh anggota rapat.

3. Konflik

a. Pengertian Konflik

Menurut Coser pengertian konflik dari pandangan sosiologisnya bahwa konflik sebagai kesadaran yang tercermin dalam semangat pembaruan masyarakat.²² Konflik berasal dari adanya kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para partisipan dan ditujukan pada objek yang mengecewakan.

b. Macam-macam Konflik

Konflik dalam yang terjadi dalam suatu organisasi dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

²² Fox Anne, *pengendalian Konflik, Taktik, Teknik*, (Surabaya: Selasar Surabaya Publishing, 2009), 60.

1) Macam Konflik berdasarkan pihak yang terlibat dalam konflik

a) Konflik antara individu dengan individu yang lain

Konflik seperti ini dalam organisasi dapat terjadi antara anggota dengan anggota lain dan bahkan dapat terjadi antara anggota dengan pimpinan organisasi. Hal ini sering disebabkan karena adanya perbedaan paham dan tujuan serta adanya ego pribadi dan kurangnya komunikasi.

b) Konflik yang terjadi antara individu dengan kelompok

Konflik ini sering terjadi dalam organisasi saat telah terjadi konflik individu. Contoh konflik yang seperti ini adalah konflik antara sekelompok bawahan dibagian tertentu dengan pimpinan organisasi. Hal ini tentunya akan terjadi apabila konflik individu tidak terselesaikan dengan cepat dan tepat. Konflik yang terjadi antara kelompok dengan kelompok.²³

Konflik ini sering terjadi pada lembaga atau organisasi yang telah besar dan memiliki banyak bagian bagian sehingga sering memunculkan kepentingan kepentingan yang berbeda diantara tiap bagian. Hal seperti ini tentu saja terjadi setelah konflik individu dan konflik antara individu dan kelompok tidak terselesaikan dengan cepat dan tepat.

²³ Fox Anne, *pengendalian Konflik, Taktik, Teknik*, (Surabaya: Selasar Surabaya Publishing, 2009), 65.

- 2) Macam macam konflik dipandang dari dampak atau efek yang ditimbulkan

Macam macam konflik seperti ini dibagi menjadi dua konflik yaitu konflik fungsional dan konflik infungsional.

a. Pengertian konflik fungsional adalah apabila dampak terjadinya konflik dapat memberikan manfaat atau benefit untuk organisasi. Tentu saja konflik seperti ini dapat terwujud apabila konflik dikendalikan serta dikelola dengan baik.

b. Pengertian konflik infungsional adalah konflik yang dampak terjadinya tidak memberikan manfaat ataupun benefit untuk jalannya dan berlangsungnya organisasi. Konflik seperti ini memberikan kerugian terhadap individu ataupun organisasi.

Hal seperti ini terjadi pada konflik yang tidak terencana serta tidak dikelola dan dikontrol dengan baik.

c. Tipe Pengelolaan Konflik

Manajemen harus mampu meredam persaingan yang sifatnya berlebihan (yang melahirkan konflik yang bersifat disfungsional) yang justru merusak spirit sinergisme organisasi tanpa melupakan continuous re-empowerment. Ada 6 tipe pengelolaan konflik yang dapat dipilih dalam menangani konflik yang muncul menurut Dawn M. Baskerville, yaitu:

1. Avoiding: gaya seseorang atau organisasi yang cenderung untuk menghindari terjadinya konflik. Hal-hal yang sensitif dan potensial

menimbulkan konflik sedapat mungkin dihindari sehingga tidak menimbulkan konflik terbuka.

2. *Accomodating*: gaya ini mengumpulkan dan mengakomodasikan pendapat-pendapat dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat konflik, selanjutnya dicari jalan keluarnya dengan tetap mengutamakan kepentingan pihak lain atas dasar masukan-masukan yang diperoleh.
3. *Compromising*: merupakan gaya menyelesaikan konflik dengan cara melakukan negosiasi terhadap pihak-pihak yang berkonflik, sehingga kemudian menghasilkan solusi (jalan tengah) atas konflik yang sama-sama memuaskan (*lose-lose solution*).
4. *Competing*: artinya pihak-pihak yang berkonflik saling bersaing untuk memenangkan konflik, dan pada akhirnya harus ada pihak yang dikorbankan (dikalahkan) kepentingannya demi tercapainya kepentingan pihak lain yang lebih kuat atau yang lebih berkuasa (*win-lose solution*).
5. *Collaborating*: dengan cara ini pihak-pihak yang saling bertentangan akan sama-sama memperoleh hasil yang memuaskan, karena mereka justru bekerja sama secara sinergis dalam menyelesaikan persoalan, dengan tetap menghargai kepentingan pihak lain. Singkatnya, kepentingan kedua pihak tercapai (menghasilkan *win-win solution*).
6. *Conglomeration (mixed type)*: cara ini menggunakan kelima style bersama-sama dalam penyelesaian konflik.²⁴

²⁴Wahid, Din. “*Penyebab Konflik*” 35-36.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Dorongan utama untuk melakukan penelitian ialah instrik ingin tahu yang ada pada manusia. Dengan kemampuan akalnya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi kehidupannya.²⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁶ Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam pendekatan penelitian, penelitian ini secara langsung terjun ke lapangan, sehingga jenis penelitiannya adalah *field reseach* atau penelitian lapangan.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di Madrasah

²⁵Moh. Kasiram, 2010, Metodologi *Penelitian*,(Malang: UIN Maliki Press), 4.

²⁶Moleong, 2014, Metodologi *Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 121.

Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipasi dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁷Sebelum penelitian ini dilakukan survei terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan permasalahan yang terdapat di sekolah ini.

Adapun lokasi yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo. Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo antara lain:

- a) Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo adalah salah satu sekolah swasta yang maju dan banyak diminati oleh masyarakat, bukan hanya dari dalam kota bahkan dari luar kota, meski bukan negeri tapi sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah negeri. Bahkan Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah ini sudah melaksanakan ujian berbasis komputer (UBK) dilembaga sendiri.
- b) MTs Syafi'iyah juga memiliki tempat yang strategis, bertepatan di Jalan Raya Kecamatan Besuk dan juga berada dibawah naungan Yayasan Umar Hadi.

²⁷Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Press, 2016), 46.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang akan dijadikan informan adalah dianggap orang yang paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informasi atau informan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi obyek serta situasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini nantinya informan merupakan data primer yang pencarian serta pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informan:

- a) Kepala Madrasah
- b) Guru Madrasah
- c) Staff Madrasah
- d) Siswa
- e) Wali Murid/Komite Sekolah

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

²⁸Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta),300.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan.²⁹ Adapun teknik pengumpulan data peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objektif dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan secara langsung. Didalam arti penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. *Participant Observation*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pemeliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa

²⁹Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 224.

yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat dari setiap perilaku yang nampak.

b. Non Partisipant Observation

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makana adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis. Dari segi instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, dan observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, jika dilihat dari segi proses pelaksanaan, peneliti akan menggunakan observasi nonpartisipan di karenakan peneliti tidak

terlibat langsung dengan aktivitas di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk Probolinggo pengambilan keputusan kepala madrasah. Observasi nonpartisipan digunakan untuk memperoleh data tentang Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Minimalisir Konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Letak lokasi penelitian
 2. Situasi dan kondisi geografis objek penelitian
 3. Metode-metode dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018..
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.
 5. Strategi untuk meminimalisir konflik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo.
2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan.³⁰

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti

³⁰Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.³¹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:³²

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih besar bila dibanding dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tidak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditelitinya.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang cirinya kurang di interupsi dan arbitrer. Wawancara

³¹Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 194

³²Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), 317-318..

semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Berikut urutan yang terjadi selama proses wawancara, yaitu:

- a) Persiapan, yang mencakup penentuan tujuan wawancara, penentuan metode untuk mencapai tujuan wawancara, dan kelengkapan informasi yang dapat diperoleh dari wawancara.
- b) Pengarahan, proses ini memerlukan persiapan mental dan fisik.
- c) Penyelenggaraan wawancara, yang merupakan proses pelaksanaan wawancara.
- d) Menutup wawancara dengan memperhatikan waktu untuk mengakhiri wawancara, memberikan kemungkinan apa yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang.
- e) Penilaian, proses ini harus segera dilakukan sementara pengetahuan/informasi yang diperoleh masih segar, dan harus menyediakan catatan atau data wawancara.³³

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Metode pengambilan keputusan yang digunakan kepala sekolah MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

³³Heidjrachman Suad Husna. 2000, *Manajemen Personalialia*. (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA), 60.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Strategi untuk meminimalisir konflik dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku, surat kabar, majalah, datelen rapat, agenda dan sebagainya.³⁴ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang telah didokumentasikan oleh lembaga. Teknik pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Analisis dokumentasi merupakan teknik pendukung atau penunjang dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini informasi yang diperoleh adalah mengenai:

- 1) Profil Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo.
- 2) Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo.
- 3) Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo.

³⁴Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 274

- 4) Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo.
- 5) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁶

Data yang nanti diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Miles and Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif Miles and

³⁵Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

³⁶Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 334

Huberma ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- 1) Reduksi Data
- 2) Penyajian Data
- 3) Verifikasi Data/Pengambilan Kesimpulan

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁷

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah untuk memuji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

Cara peringatan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu

³⁷Djaman Satori dan Aan Komarlah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 169.

melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari lapangan sumber.³⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Tahap pra lapangan, artinya segala persiapan dilakukan sebelum peneliti terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal.
2. Pekerjaan lapangan, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

³⁸Djaman Satori dan Aan Komarlah, *Metode Penelitian Kualitatif*,170.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah berdiri pada tahun 1982.³⁹ Di bawah yayasan Umar Hadi. Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah dimulai dari rasa prihatin yang mendalam terhadap keadaan pendidikan di daerah besuk, karena melihat dari kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang banyak menengah kebawah, sehingga pengetahuan masyarakat sekitar terhadap pendidikan sangat kurang.⁴⁰

Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah berada di lingkungan masyarakat yang beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap berdirinya Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah, sehingga aktivitas lembaga pendidikan ini mendapatkan perhatian yang serius dan di dukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah. Karena kebutuhan sekolah ini di dukung dengan fasilitas pondok pesantren, sehingga yang berasal dari jauh menetap di pondok pesantren.⁴¹

³⁹ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

⁴⁰ Bapak H. Aminuddin S.H : *Wawancara*, Besuk, 09 Agustus 2017

⁴¹ Bapak H. Aminuddin S.H : *Wawancara*, Besuk, 09 Agustus 2017

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah terletak di Jl. Raya Besuk No. 247 Desa Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Kode Pos 67283 Propinsi Jawa Timur. di bangun di atas tanah seluas 8.060m² dengan status tanah dan gedung milik sendiri.⁴²

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo berbatas sebagai berikut;

- a. Sebelah Timur : Sungai Perbatasan Desa Besuk Kidul Dengan Desa Sumur Dalam
- b. Sebelah Barat : Pondok Pesantren Putri Bahrul Ulum
- c. Sebelah Utara : Rumah Penduduk.
- d. Sebelah Selatan : MI Bahrul Ulum⁴³

Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo sangat strategis, sehingga dalam proses belajar mengajar sangat tenang. dan juga letak Madrasah Syanawiyah berdekatan dengan jalan raya sehingga siswa yang tidak menetap di pondok bisa langsung naik angkutan umum untuk pulang pergininya.⁴⁴

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Dalam dunia pendidikan tujuan merupakan suatu yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu di lembaga pendidikan ada tujuan yang harus ditetapkan demi tercapainya tujuan

⁴² Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 01 Agustus 2017

⁴³ Sumber Data: *Observasi*, 01 Agustus 2017

⁴⁴ Sumber Data: *Observasi*, 01 Agustus 2017

pendidikan nasional. Demi tercapainya tujuan tersebut Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo menetapkan visi dan misi yang di dasarkan pada tujuan pendidikan nasional.

Adapun visi dan misi tersebut sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“Membentuk insan Berbudaya Islami, Imtaq dan Iptek”

b. Misi Madrasah

- 1) Internalisasi dan mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mewujudkan semangat belajar dalam pengemban Imtaq dan Iptek
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, Kreatif, dan Inovatif.
- 4) Menumbuh kembangkan Kepedulian Diri, Lingkungan dan Beretika Mulia.

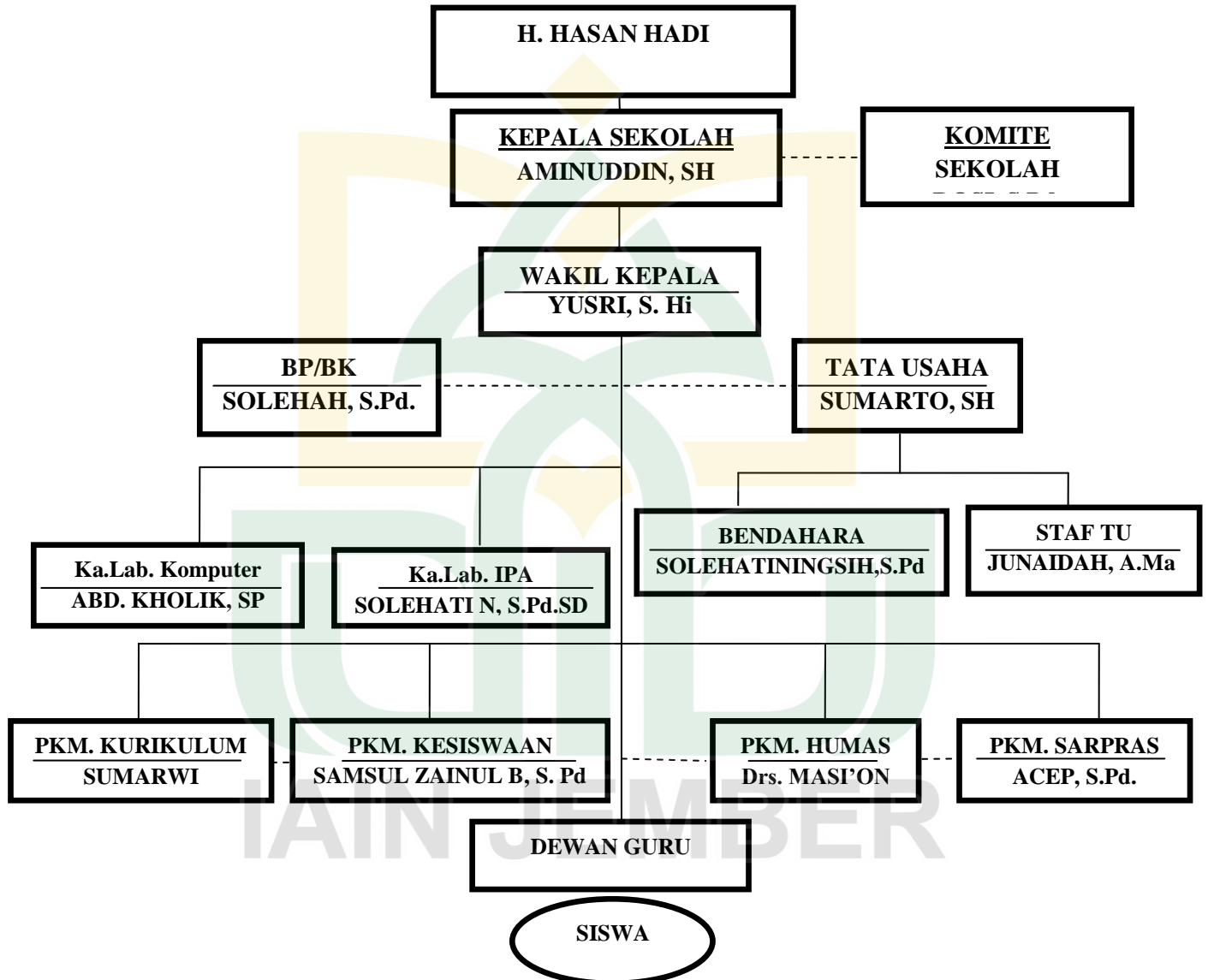
c. Tujuan Madrasah

- 1) Terbentuknya pribadi yang islami (beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab dan lain-lain)
- 2) Terbinanya sikap mental siswa yang tinggi (percaya diri, mandiri, tegas, jujur, memiliki imtekdan etos kerja yang tinggi).⁴⁵

⁴⁵ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan, Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MTs. Syafi'iyah
Tahun Pelajaran 2017/2018⁴⁶



Ket: _____ : Garis Komando
 ----- : Garis Koordinat

⁴⁶ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

5. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Guru yang dimaksud disini adalah orang yang memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Sedangkan karyawan adalah orang yang bertugas memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh madrasah dalam mengurus segala keperluan.

Tabel 4.1

Daftar Personalia Guru Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018⁴⁷

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1	2	3	4
1	H. Aminuddin SH	Kapala Madrasah	PKN
2	Yusri S. Hi	Wakil Kepala Madrasah	Seni Budaya
3	Sumarto SH	Kepala TU	
4	Sholehati Ningsih S. Pd	Kepala Lap. IPA	IPA
5	Junaidah S. Pd	Staf TU	Bhs. Indonesia
6	Abd. Basith S. Pd	Staf TU	TIK
7	Khairatul C. M. Pd	Guru	Bhs. Inggris
8	Abd. Bari MH	Guru	PKN
9	Solehah S. Pd	BP/BK	Matematika
10	Samsul Zainul Bahri S. Pd	Waka Kesiswaan	Matematika

⁴⁷ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
11	Atok Fadholi S. Pd	Guru	Matematika
12	Abd. Kholik S. Pd	Guru	IPA
13	H. Budi Solahuddin	Guru	Aqidah Akhlaq
14	H. Sholehuddin S. Ag	Guru	Bhs. Arab
15	Fitria Maulida S. Pd	Guru	Fiqih
16	Binti Fatatin Azizah	Kepala Perpustakaan	SKI
17	Drs. H. Masi'on	Waka Humas	IPS
18	Acep S. Pd	Waka Sarpras	Olahraga
20	M. Ardupin	Guru	Mulok
21	Syarif Hidayatullah S.Kom	Guru	TIK
22	Alfiana Hasni S. Pd	Guru	Bhs Indonesia
23	Sibaweh	Guru	Bhs. Inggris
24	Musdholifah S. Ag	Guru	Qur'an Hadits
25	Sumarwi	Waka Kurikulum	IPS
26	Ainul Yaqin	Guru	Bhs Arab
27	Sufi'i S. Pd	Guru	Fiqih

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo adalah 309. Dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk,
Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo
Tahun Pelajaran 2017/2018⁴⁸

No	Kelas	Jumlah Rombel	JUMLAH SISWA			KET
			Lk	Pr	Jumlah	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	VII	4	45	85	130	
2	VIII	3	40	50	90	
3	IX	3	39	50	89	
JUMLAH		9	124	185	309	

7. Keadaan Saran dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Sejak awal berdirinya madrasah pada tahun 1982 Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah berusaha meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sampai saat ini saran dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah sebagai berikut;

a) Ruang

Tabel 4.1
Data Fasilitas Sekolah⁴⁹

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Ruang Kelas	10	10	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-

⁴⁸ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

⁴⁹ Sumber Data: *Observasi*, 05 Agustus 2017

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
8	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
9	Ruang/Kantor OSIS	1	-	1	-
10	Ruang Koperasi Sekolah	1	1	-	-
11	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-
12	Ruang UKS	1	1	-	-
13	Ruang PIK-R	1	1	-	-
14	Ruang Musik	1	1	-	-
15	Ruang Pramuka	1	1	-	-
16	Aula	1	1	-	-
17	Musolla	2	2	-	-
18	Kamar Mandi/WC Guru	2	2	-	-
19	Kamar Mandi/WC Siswa	5	5	-	-
	Jumlah	34	33	1	-

IAIN JEMBER

b) Infastruktur

Tabel 4.2
Data Infastruktur Sekolah⁵⁰

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Pagar Depan	2	2	-	-
2	Pagar Samping	2	2	-	-
3	Pagar Belakang	1	1	-	-
4	Jembatan Antar Gedung	1	1	-	-
5	Tangga Gedung	2	2	-	-
6	Tiang Bendera	1	1	-	-
7	Tempat Parkir Guru	1	1	-	-
8	Tempat Parkir Siswa	1	1	-	-
9	Bak Sampah permanent	-	-	-	-
10	Lapangan Voli	1	1	-	-
11	Lapangan Basket	1	1	-	-
7	Lapangan Futsal	1	1	-	-
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>1</i>	<i>2</i>
8	Wastafel	6	6	-	-
9	Lain-lain	-	-	-	-

⁵⁰ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

c) Perabot

Tabel 4.3
Data Perabot Sekolah⁵¹

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	2	3	4	5	6
1	Almari Kantor	3	3	-	-
2	Almari Kelas	7	7	-	-
3	Meja Tamu/Shofa	1	1	-	-
4	Meja/Kursi Guru	25	25	-	-
5	Meja/Kursi Siswa	324	324	-	-
6	Papan Tulis	10	10	-	-
7	Papan Informasi	1	1	-	-
8	Lain-lain	-	-	-	-

d) Alat dan Mesin

Tabel 4.4
Data Alat Penunjang
Proses Belajar Mengajar Sekolah⁵²

No	Jenis	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Fungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Komputer Kantor	3	✓	-	3	-	-
2	Laptop/Note Book	4	✓	-	4	-	-
3	LCD Proyektor	2	✓	-	2	-	-
4	Internet/Schoolnet	1	✓	-	1	-	-
5	Televisi	2	✓	-	2	-	-

⁵¹ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

⁵² Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

1	2	3	4	5	6	7	8
6	DVD Player	1	✓	-	1	-	-
7	Tape Recorder	1	✓	-	1	-	-
8	Printer	2	✓	-	2	-	-
9	Komputer Siswa	20	✓	-	20	-	-
10	Seperangkat Alat Musik	9	✓	-	9	-	-
11	Sound Sistem	8	✓	-	8	-	-
12	Seperangkat Alat Olahraga	12	✓	-	12	-	-
13	Seperangkat Alat Pramuka	8	✓	-	8	-	-
14	Lain-lain	-	-	-	-	-	-

Dari hasil observasi diperoleh, bahwa dari sisi jam pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo memang baik, yaitu masuk pagi hingga siang (senin sampai sabtu) kecuali hari jum,at dengan rincian sebagai berikut⁵³;

Jam I : 06.00 – 07.00 (Sholat Duha dan ngaji surat yasin bersama)

Jam II : 07.00 – 07.45

Jam III : 07.45 – 08.30

Jam IV : 08.30 – 09.15

Istirahat : 09.15 – 09.40

Jam V : 09.40 – 10.25

Jam VI : 10.25 – 11.10

Jam VII : 11.10 – 11.55

⁵³ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

Jam VIII : 11.55 – 12.40

8. Tata Tertib Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo

a) Masuk Sekolah

- 1) Semua murid hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai;
- 2) Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran berakhir;
- 3) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket / Kepala Sekolah;
- 4) Murid absen Karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting;
- 5) Murid absen harus mengirim surat ijin dari orang tua / dokter apabila tidak memungkinkan pada waktu masuk sekolah kembali harus melapor kepada guru piket / koordinator TATIB dengan membawa surat keterangan yang diperlukan(dokter / orang tua);
- 6) Murid tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung;
- 7) Murid yang sudah merasa sakit di rumah tidak usah datang ke sekolah;
- 8) Murid yang sering absen tanpa keterangan dan telah diperingatkan tetapi tidak ada perubahan akan diberi sanksi.

b) Kewajiban Murid

- 1 Taat kepada Kepala Sekolah dan Guru;
- 2 Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas serta sekolah;
- 3 Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan inventaris sekolah;
- 4 Membantu kelancaran proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas;
- 5 Ikut menjaga nama baik sekolah atau almamater baik di dalam maupun di luar sekolah;
- 6 Menghormati guru dan saling menghargai sesama murid;
- 7 Melengkapi diri dengan keperluan sekolah;
- 8 Murid yang membawa kendaraan harus parkir di tempat parkir kendaraan murid dalam keadaan terkunci;
- 9 Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan dipatuhi secara optimal.

c) Larangan Murid

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung;
- 2) Menerima tamu tanpa ijin guru piket;
- 3) Memakai perhiasan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa;
- 4) Merokok waktu sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah;

- 5) Mengganggu jalannya pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas;
 - 6) Berada di dalam kelas pada waktu istirahat;
 - 7) Berkelahi atau main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman;
 - 8) Menjadi anggota geng / perkumpulan anak nakal;
 - 9) Berjudi / bertaruh di dalam maupun di luar sekolah;
 - 10) Membawa Hand Phone (HP);
 - 11) Membawa senjata tajam;
 - 12) Membawa obat-obatan terlarang.
- d) Hal Pakaian
- 1 Tidak boleh memakai baju dan celana dengan bahan kaos atau bahan jean's kecuali seijin guru;
 - 2 Apabila tidak dalam keadaan sakit, siswa tidak diperkenankan memakai sweater atau jaket dan apabila siswa merasa sakit diperkenankan untuk pulang;
 - 3 Celana / baju tidak boleh terlalu besar / sempit;
 - 4 Rambut dipotong rapi, bersih serta tidak diubah warna dan model;
 - 5 Murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan yang lazim dipakai orang dewasa selama sekolah;
 - 6 Murid putra dilarang berkuku panjang, perhiasan (kalung, gelang-gelang, anting) dari bahan apapun;
 - 7 Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

e) Hak Murid

- 1 Murid berhak mengikuti pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler (yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan kemauan);
- 2 Murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid yang lain sepanjang tidak melanggar Tata Tertib.

f) Lain-Lain

- 1) Hal-hal yang belum tercantum di dalam Tata Tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh sekolah;
- 2) Peraturan Tata Tertib ini berlaku sejak diterbitkan.⁵⁴

B. Penyajian Data dan Analisi

Bab ini di sajikan data dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah dihimpun oleh peneliti di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo tentang:

1. Metode persetujuan cepat pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
2. Metode kompromi pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

⁵⁴ Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 03 Agustus 2017

3. Metode suara mayoritas pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
4. Metode *multiple voting* pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Metode persetujuan cepat pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Dalam metode persetujuan cepat dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah membuat keputusan secara cepat tanpa melibatkan warga sekolah. Pengambilan keputusan dengan metode ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan dan rentan terjadinya konflik atau permasalahan baru.

Keputusan persetujuan cepat digunakan hanya dalam keadaan tertentu. Seperti siswa yang melakukan pelanggaran dengan poin

pelanggaran 80, siswa yang melakukan pelanggaran tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya atau dikeluarkan dari sekolah. seperti yang diungkapkan oleh, guru BK di MTs Syafi'iyah Besuk, Probolinggo, beliau mengatakan:

“Dalam pengambilan keputusan cepat ini ketika ada siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran, contohnya seperti pelecehan seksual dengan poin 40, tauran dengan poin 30, dan merokok di sekolah 10 poin. Guru BK melaporkan kepada kepala sekolah tentang siswa tersebut, dan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah adalah memulangkan siswa tersebut kepada orang tuanya, atau diberhentikan. Keputusan yang diambil oleh kepala biar tidak menjadi ulat bagi siswa yang lain, siswa yang di berhentikan akan di antarkan guru dan guru BK”⁵⁵

Jadi pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat di MTs Syafi'iyah ini digunakan hanya dalam kondisi yang tidak memungkinkan harus di rapatkan terlebih dahulu, pengambilan keputusan secara ini dalam hal tersebut dalam meminimalisir konflik dengan mencari sumber masalah, sehingga kepala madrasah memutuskan secara cepat. Dalam contoh kasus yang diungkapkan diatas agar tidak menjadi sumber masalah bagi siswa yang lain.

Dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat ini untuk meminimalisir konflik sangatlah sulit, karena dalam keputusan harus banyak mendapatkan dukungan dan persetujuan. Pengutusan keputusan secara cepat rentan terjadinya permasalahan baru, akan tetapi untuk mengantisipasi hal tersebut kepala madrasah dapat

⁵⁵ Ibu Solehah, *Wawancara*, Probolinggo, 09 Agustus 2017

diminimalisir oleh kepala Madrasah Tnawiyah Syafi'iyah, seperti yang beliau ungkapkan:

“Untuk meminimalisir konflik dengan pengambilan keputusan secara cepat ini sangat sulit, karena ini keputusan mau tidak mau harus di ambil tanpa didiskusikan lebih dulu karena keterbatasan waktu, jadi sebelum mengambil langkah cepat dalam pengambilan keputusan saya pribadi menyampaikan kepada guru-guru dan staf sekolah untuk meminta pengertian dan pemahamannya, agar keputusan ini tidak menjadi masalah, ini saya katakan untuk kepentingan bersama dan kemajuan madrasah utamanya”.⁵⁶

Sebelum pengambilan keputusan secara cepat ini dilakukan kepala madrasah meyakinkan terlebih dahulu kepada guru dan staf sekolah, bahwa pengambilan keputusan ini diambil karena keterbatasan waktu, dan keputusan yang di ambil ini demi tercapainya tujuan MTs Syafi'iyah. Meski dalam pengambilan keputusan secara cepat ini kurang efektif, maka yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya adalah kepala madrasah.

2. Metode kompromi pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Metode kompromi dalam pengambilan keputusan, seorang pemimpin memberikan pilihan alternatif dari anggota sehingga anggota dapat bekerjasama untuk menyetujui alternatif yang dipilih, sehingga anggota dapat memaparkan pengambilan keputusan seperti apa yang akan di ambil dan anggota yang lain menyetujuinya.

Pengambilan keputusan dengan menggunakan metode ini rentan timbul masalah baru, karena keputusan yang di ambil dari hasil diskusi

⁵⁶ Bapak H. Aminuddin, *Wawancara*, Probolinggo, 09 Agustus 2017

anggota yang banyak disetujui oleh anggota lain, sehingga menimbulkan kecemburuan bagi anggota yang memiliki argumen bagus dengan sedikit dukungan dari anggota lain.

Metode kompromi di MTs Syafi'iyah juga di gunakan, pengambilan keputusan ini digunakan dalam rapat kenaikan kelas, sehingga kepala sekolah dapat mendengarkan langsung alasan guru terhadap siswa yang tidak dapat naik kelas, seperti yang di ungkapkan oleh guru BK, kata beliau:

“Para guru menyebutkan siswa yang tidak bisa naik kelas, dengan poin pelanggaran yang mereka peroleh, contoh ada siswa yang poinnya selama tahun pelajaran baru sampai dengan kenaikan kelas dia memperoleh 50 poin, sesuai kesepakatan bahwa siswa tersebut tidak diperbolehkan naik kelas, akan tetapi pembelaan dari wali kelas dan guru lain yang mungkin pada waktu mata pelajaran guru yang lain siswa yang disebut rajin dan tidak pernah punya masalah, maka siswa tersebut dengan pertimbangan dan dilihat dari berapa guru yang membela siswa tersebut bisa naik kelas, setelah itu baru kepala sekolah bisa memutuskan bahwa siswa tersebut bisa naik kelas atau tidak.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, bahwa kepala sekolah MTs Syafi'iyah hanya menerapkan metode kompromi dalam pengambilan keputusan diwaktu tertentu saja, karena keputusan dengan metode ini sedikit banyak perselisihan dan juga memiliki banyak pertimbangan dari kepala madrasah untuk menentukan keputusan, karena keputusan ini dapat menimbulkan perpecahan dan kecemburuan di dalam rapat.

Metode ini menurut kepala sekolah jika di terapkan dalam setiap pengambilan keputusan hanya akan menimbulkan perselisihan dan

⁵⁷ Ibu Sholehah, *Wawancara*, Probolinggo, 12 Agustus 2017

kecemburuan, akan tetapi keputusan yang di ambil kurang efektif, karena keputusan ini hanya melibatkan anggota rapat yang aktif, sedangkan anggota rapat yang pasif hanya menyepakati dari hasil diskusi anggota yang aktif. Seperti yang dipaparkan kepala sekolah:

“metode ini tidak bisa di terapkan di setiap pertemuan atau rapat, karena metode ini hanya anggota yang aktif saja yang berargumentasi, sedangkan yang lain hanya menjadi jamaah saja. Metode ini saya gunakan hanya ketika rapat kenaikan kelas, karena yang tahu siswa adalah guru, maka saya serahkan kepada guru untuk menentukan, dan jika semua di sepakati saya tinggal menyetujui”.⁵⁸

Maka dari penjelasan kepala sekolah diatas, bahwa metode kompromi digunakan ketika rapat kenaikan kelas saja, kurang efektif jika digunakan setiap kali pertemuan atau rapat, karena metode untuk memutuskan membutuhkan waktu yang sangat lama, dan akan menimbulkan perselisihan diantara anggota rapat yang saling mempertahankan argumentasinya.

3. Metode suara mayoritas pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Metode suara mayoritas adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan suara terbanyak dalam pengambilan keputusan. Anggota rapat memilih dari pilihan yang diberikan oleh manajer nuntuk menyetujui keputusan yang akan diambil.

⁵⁸ Bapak H. Aminuddin, *Wawancara*, Probolinggo, 09 Agustus 2017

Metode ini sering digunakan, karena metode ini mengikutsertakan semua anggota rapat untuk memilih dari alternatif yang dipapar oleh pimpinan untuk disetujui. Seperti yang di ungkapkan salah seorang guru MTs Syafi'iyah, bahwa metode ini sering digunakan, karena metode ini cukup efektif dan tidak banyak memakan waktu, karena keputusan diambil dengan persetujuan peserta rapat. Berikut ungkapan beliau:

“Metode suara mayoritas, ini di gunakan juga disini, malah sering sekali digunakan, seperti kemaren dalam Silaturahmi dan Sosialisasi Program Pengembangan Kegiatan Serta Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Probolinggo. Kami memberikan angket kepada wali murid untuk di isi. Sebelum itu kepala sekolah menjelaskan terlebih dahulu dari angket tersebut, dari setiap angket tersebut meminta persetujuan dari wali murid terkait masalah pengembangan kegiatan dan tata tertib di madrasah”.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut, bahwa metode mayoritas juga di terapkan dalam pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah, karena pengambilan keputusan ini cukup efektif dan mudah dijalankan dalam pengambilan keputusan. Keputusan akan diambil dari suara terbanyak dari anggota rapat yang menyetujui. Dari keputusan yang diambil dan disetujui bersama, maka semua bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah diambil.

Metode pengambilan keputusan dengan suara mayoritas ini juga dapat memicu konflik pada pihak yang tidak menyetujui terhadap keputusan yang di ambi. Seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

⁵⁹ Bapak Yusri, *Wawancara*, Probolinggo, 12 Agustus 2017

“Setiap pengambilan keputusan tidak selalu berjalan lancar, karena setiap kepala berbeda pemikiran. Masalah yang datang dari pengambilan keputusan ketika ada yang tidak sepakat, terkadang membuat provokasi pada yang lain. Sehingga keputusan yang awalnya di setuju menjadi banyak yang tidak setuju, bagi anggota yang memiliki pendirian mereka tetap mendukung keputusan yang sudah dipilih”⁶⁰.

Dari penjelasan diatas bahwa meski dengan menggunakan metode ini juga dapat menimbulkan masalah, yang mana anggota lain dapat memprovokasi kepada anggota yang setuju untuk tidak menyetujui terhadap keputusan yang sudah di ambil. Hal demikian membuat anggota terprovokasi, akan tetapi hanya sebagian dan sedangkan anggota rapat yang memiliki komitmen tidak segampang itu terpengaruh dan tetap setuju dan mau bertanggung jawab dari keputusan yang dipilih dan disetujuinya.

4. Metode *multiple voting* pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Metode *multiple voting* adalah pengambilan keputusan yang di ambil dari hasil pemungutan suara terbanyak dengan berdiskusi bersama untuk menghasilkan sebuah keputusan. Keputusan yang akan dipilih menjadi tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan.

Keputusan di buat dengan saling menukarkan pendapat anggota, menurut kepala madrasah, metode ini sering dilakukan, karena metode ini lebih menekankan pada diskusi, dari keputusan yang dipilih oleh anggota harus disertai alasan dan harus ditanggapi oleh anggota lain, sehingga

⁶⁰ Bapak H. Aminuddin, *Wawancara*, Probolinggo, 09 Agustus 2017

keputusan yang dihasilkan sangatlah efektif bagi pencapaian tujuan dari MTs Syafi'iyah tersendiri. Seperti yang dipaparkan oleh beliau:

”Dalam rapat akan dibentuknya kelas unggulan yang dikhususkan kelas VII, kita meminta pendapat kepada para guru dan staff akan di isi program apa dan bagaimana isi dari program kelas unggulan tersebut. Akhirnya setelah kita berdiskusi dengan para guru dan staff, akhirnya kita memilih tiga kelas unggulan, yaitu kelas hafidz, kelas bahasa, dan kelas teknologi. Terbentuknya tiga kelas unggulan ini dari hasil diskusi bersama dan untuk menjalankan dari keputusan yang sudah diambil ini maka tanggung jawab bersama dan mengevaluasi dengan jalannya program tersebut, sehingga kelas unggulan ini bisa berjalan sesuai dengan tujuan”.⁶¹

Menurut ungkapan kepala madrasah ini menjelaskan bahwa, keputusan bersama lebih lama prosesnya dan memang lebih efektif. Karena dalam pengambilan keputusan dengan metode *multiple voting* masih mengadakan evaluasi dari hasil keputusan yang diambil. Pengevaluasian ini bertujuan untuk menyempurnakan kembali dari keputusan yang telah dilaksanakan sehingga sesuai dengan tujuan keputusan tersebut dibuat.

Faktor yang menghambat pengambilan keputusan dengan memakai metode *multiple voting* ini di MTs Syafi'iyah adalah kendala waktu. Pertemuan yang membahas pengambilan keputusan ini dilakukan berkali-kali, karena kita saling bertukar pendapat dan pemikiran, sehingga para guru dan staff harus mengatur waktu untuk hal ini, seperti yang diungkapkan ibu Junaidah:

”Pengambilan keputusan dengan metode ini sangat lama, karena keputusan tidak bisa diselesaikan dengan satu kali pertemuan, bisa sampai tiga kali pertemuan. Setelah itu evaluasi dari pengambilan

⁶¹ Bapak H. Aminuddin, *Wawancara*, Probolinggo, 09 Agustus 2017

keputusan yang sudah di ambil dan dilaksanakan, sehingga kami harus mengorbankan kepentingan pribadi untuk hal ini, karena dalam rapat ini wajib dihadiri oleh para guru dan staff'.⁶²

Dari penjelasan tersebut, bahwa waktu menjadi faktor utama yang menghambat dalam proses pengambilan keputusan, karena keputusan tidak bisa diambil dengan secara cepat dan dadakan, harus membutuhkan proses yang sangat lama. Bagi para guru dan staff ini menjadi momok karena mereka harus meluangkan waktu pribadinya untuk kepentingan madrasah.

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data analisis lihatlah pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Data

No	Fokus Penelitian	Analisis Data
1	Bagaimana persetujuan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.	Dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat, kepala madrasah tidak semena-mena langsung membuat keputusan. Karena keputusan secara cepat ini dapat menimbulkan permasalahan baru. Akan tetapi untuk menghindari itu kepala madrasah menggunakan metode persetujuan cepat ini hanya dalam keadaan terpaksa dan kepepet, sehingga tidak ada alternatif lain yang bisa dipilihnya. Untuk menghindari permasalahan baru dengan digunakannya metode persetujuan cepat ini. Kepala madrasah meminta partisipasi

⁶² Ibu Junaidah, *Wawancara*, Probolinggo, 05 Agustus 2017

		kepala seluruh warga sekolah sehingga keputusan dapat diterima semua pihak di MTs Syafi'iyah.
2	Bagaimana metode kompromi pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.	Metode kompromi juga digunakan dalam pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah. Kepala madrasah menerapkan metode ini dengan tujuan bahwa warga sekolah dapat bekerja sama dalam pengambilan keputusan, sehingga dari hasil keputusan yang disepakati oleh anggota rapat dapat dilaksanakan. Metode kompromi ini sangat rentan sekali timbul masalah baru, karena metode ini keputusan diambil dari anggota rapat dan disetujui oleh anggota rapat. Masalah yang timbul biasanya timbulnya rasa cemburu, karena gagasan dari pengambilan keputusan dari anggota lain tidak banyak dianggapi dan tidak disetujui. Hal ini hanya berlangsung dalam rapat saja tidak sampai pada luar rapat. Karena kesadaran bagi warga sekolah bahwa keputusan yang diambil dan dipilih adalah untuk tercapainya tujuan dari madrasah tersendiri.
3	Bagaimana metode suara mayoritas pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.	Penerapan metode suara mayoritas ini di MTs Syafi'iyah sangat berguna, karena dari keputusan yang dibuat oleh kepala madrasah diminta persetujuannya kepada warga madrasah. Keputusan yang diambil dan dipilih oleh warga madrasah menjadi tanggung jawab bersama, sehingga semua warga sekolah

		<p>ikut berpartisipasi dalam pemilihan keputusan. Dalam pemakaian metode ini juga bisa menimbulkan masalah, yaitu anggota yang tidak sepakat dari keputusan membuat provokasi kepada anggota lain agar ikut tidak menyepakati terhadap keputusan yang diambil. Hal ini dapat diminimalisir dengan menanamkan komitmen anggota rapat, sehingga mereka tidak gampang terpengaruh. Keputusan yang diambil untuk tujuan berlangsungnya pendidikan dalam madrasah. Maka dari itu madrasah selalu menanamkan komitmen kepada warga sekolah untuk tidak gampang terpengaruh sehingga tujuan dari keputusan bisa tercapai.</p>
4	<p>Bagaiman metode <i>multiple voting</i> pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.</p>	<p>Dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode <i>multiple voting</i>. Bagi MTs Syafi'iyah sangat berpengaruh, karena metode ini keputusan yang diperoleh merupakan hasil dari kesepakatan bersama dengan berbagai pertimbangan. Keputusan dibuat dari diskusi bersama setiap anggota, sehingga dalam prosesnya sangatlah lama. Keputusan yang dipilih dilaksanakan dan kembali dievaluasi, dari pengevaluasian ini memebnahi dari kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan keputusan. Metode ini sangatlah efektif, karena karena semua anggota rapat diminta untuk berpendapat sehingga tercapainya tujuan dari tujuan</p>

		<p>madrasah. Hal yang menjadi kendala dalam metode ini adalah proses yang lama, sehingga pertemuan untuk menghasilkan keputusan bukan hanya dalam satu pertemuan. Dan hasil keputusan diharapkan sesuai dengan tujuan madrasah.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

- 1 Metode persetujuan cepat pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Pengambilan keputusan dengan metode persetujuan cepat merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah secara cepat tanpa melibatkan warga madrasah. Apabila dalam pengambilan keputusan dengan persetujuan cepat mendapatkan masalah baru, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Dalam pengambilan keputusan secara cepat ini dilakukan karena keterbatasan waktu, sehingga keputusan harus segera diambil. Maka terkadang keputusan yang diambil tidak sesuai dan rentan terjadi permasalahan baru.

Keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat ini memiliki kelebihan diantaranya;

- a) Tidak membutuhkan waktu yang lama

- b) Tidak berlarut-larut dalam diskusi
- c) Dan mudah dilaksanakan oleh anggota kelompok⁶³

Berdasarkan tiga kelebihan diatas, menunjukkan bahwa keputusan bisa dibuat tanpa membutuhkan waktu yang lama, tanpa berdiskusi, dan mudah dijalankan oleh anggota kelompok.

Adapun kekurangan dari pengambilan keputusan dengan memakai metode persetujuan cepat diantaranya;

- a) Anggota rapat atau diskusi kurang dapat memahami tentang keputusan yang di ambil.
- b) Tidak banyak peran dari anggota rapat.
- c) Evaluasi dari pemimpin dalam pengambilan keputusan ini tidak diterapkan.⁶⁴

Dari kekurangan metode ini bisa disimpulkan bahwa, keputusan yang diambil tidak efektif karena kepala madrasah tidak meminta pendapat dari keputusan yang diambil. Sehingga anggota yang melaksanakan dari pengambilan keputusan tidak mengerti terhadap ranah tujuan dari keputusan yang diambil. Hal ini yang dirasakan oleh guru dan para staff MTs Syafi'iyah dalam pengambilan keputusan.

- 2 Metode kompromi pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Pengambilan keputusan dengan metode kompromi merupakan keputusan yang diambil dari anggota dan disepakati oleh anggota yang

⁶³ Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. 58-60

⁶⁴ Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. 58-60

lain. Peran kepala madrasah dalam pengambilan keputusan ini, hanya menyepakati dari hasil keputusan yang sudah diambil. Keputusan dengan metode ini rentan terjadinya konflik, karena anggota yang lebih sedikit menyetujui keputusan akan merasa cemburu dan tidak terima. dalam keputusan ini pula yang banyak memberikan komentar hanya anggota yang aktif, sehingga dalam rapat tidak keseluruhan berdiskusi akan tetapi hanya menyetujui dari keputusan yang telah dipaparkan oleh anggota yang aktif.

Adapun kelebihan dari pengambilan keputusan dengan menggunakan metode kompromi sebagai berikut;

- a) Mencari titik persamaan dan perbedaan dalam penyelesaian masalah.
- b) Peserta rapat saling tukar pendapat dan menyumbangkan pemikirannya dalam pengambilan keputusan.⁶⁵

Dari dua kelebihan metode kompromi ini, menyebutkan bahwa anggota saling mencari solusi dari penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan. tukar pendapat terjadi dalam pengambilan keputusan ini, seperti dalam rapat kenaikan kelas di MTs Syafi'iyah, para guru saling bertukar pendapat dengan keadaan siswa. Sehingga keputusan untuk siswa yang naik kelas dan tidak naik kelas bisa ditentukan.

Adapun kekurangan dari pengambilan keputusan dengan menggunakan metode kompromi ini sebagai berikut;

⁶⁵ Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. 58-60

- a) Dapat menimbulkan perselisihan dalam rapat
- b) Saling mempertahankan pendapat atau pemikiran masing-masing dari kelompok.
- c) Membutuhkan waktu yang lama.
- d) Menimbulkan perpecahan dalam kelompok.⁶⁶

Perpecahan dalam pengambilan keputusan dengan memakai metode ini sesuai dengan kekurangannya kerap kali terjadi. Sehingga setiap anggota saling mempertahankan pendapatnya. Dalam pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah dengan menggunakan metode kompromi ini hanya menimbulkan perselisihan dalam rapat saja tidak sampai diluar rapat.

3 Metode suara mayoritas pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Keputusan yang diambil dengan menggunakan metode ini lebih efektif dari dua metode diatas, karena metode ini meminta persetujuan dari keputusan yang akan diambil. Peran kepala madrasah dalam metode suara mayoritas ini adalah kepala sekolah yang membuat beberapa keputusan dan menjelaskan tujuan keputusan tersebut. Sehingga anggota rapat memilih dan menyetujui dari keputusan-keputusan yang dipaparkan kepala madrasah dengan menggunakan alasan-alasan. Keputusan akan diambil sesuai suara terbanyak dari anggota rapat yang menyetujui keputusan mana yang akan diambil.

⁶⁶ Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. 58-60

Keputusan yang diberikan kepala madrasah tidak lain adalah untuk pencapaian tujuan dari proses pendidikan yang ada di MTs Syafi'iyah. Metode suara mayoritas ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya;

- a) Kelebihan metode pengambilan keputusan mayoritas
 1. Pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan cepat dan akurat.
 2. Keputusan yang diambil didahului dengan dialog dan alasan terhadap keputusan.
 3. Jelas dari keputusan yang diambil (outcome).
- b) Kelemahan pengambilan keputusan mayoritas.
 1. Terbatasnya waktu dalam penyampaian dialog.
 2. Akan menimbulkan perselisihan dalam kelompok.
 3. Saling mempertahankan pemikiran dari masing-masing kelompok.
 4. Pengaruh dari ajakan kelompok lain dalam memilih keputusan yang diambil.⁶⁷

Dari kelebihan dan kelemahan metode ini dapat di jelaskan bahwa, keputusan yang diambil selalu tepat dan akurat, karena lebih mendahulukan dialog dari terhadap alasan keputusan. dan dilihat dari kelemahannya perselisihan dalam pengambilan keputusan ini sangatlah rentan terjadi, karena pihak yang tidak setuju akan membuat provokasi sehingga anggota yang awalnya setuju menjadi tidak setuju.

⁶⁷ Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi*. 58-60

- 4 Metode *multiple voting* pengambilan keputusan kepala sekolah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.

Metode *multiple voting* dalam pengambilan keputusan adalah metode yang paling efektif. Karena metode ini mengikutsertakan semua anggota rapat untuk ikut berdiskusi dalam pengambilan keputusan. Sehingga keputusan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan, karena keputusan yang diambil dibarengi dengan evaluasi bersama dan tanggung jawab bersama. Maka MTs Syafi'iyah kerap kali melakukan pengambilan keputusan dengan metode ini. Untuk dapat meminimalisir konflik dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan sesuai dengan tujuan madrasah. Meski metode ini sangatlah efektif dari beberapa metode diatas dan sering digunakan di MTs Syafi'iyah. Metode ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan seperti berikut;

- a) Kelebihan metode *multiple voting*
 1. Sistematis
 2. Objektif
 3. Peserta rapat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b) Kelemahan metode *multiple voting* memiliki kelebihan
 1. Kelompok diskusi yang sangat terbatas
 2. Prioritas rel tidak bisa dilakukan secara mendesak.⁶⁸

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, metode ini sangatlah efektif. Keputusan yang diambil sistematis, dan objektif. Akan tetapi yang

⁶⁸ Abbas Syahrizal, Manajemen *Perguruan Tinggi*. 58-60

menjadi kendala bagi guru dan staff MTs Syafi'iyah dalam pengambilan keputusan dengan metode ini adalah waktu, yang mana metode ini harus dilaksanakan dalam durasi waktu yang lama. Pengambilan keputusan tidak akan selesai dengan hanya mengadakan satu kali pertemuan, harus beberapa kali. Evaluasi dalam metode ini sangat diperlukan agar keputusan sesuai dari tujuan madrasah.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Dalam mengenai Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Metode persetujuan cepat pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Metode ini diterapkan ketika mendesak dan harus cepat dalam pengambilan keputusan oleh kepala madrasah seperti adanya kasus serius yang dilakukan oleh siswa. Pengambilan keputusan dengan metode ini masih bisa diminimalisir oleh kepala madrasah, sehingga tercapai tujuan pendidikan di MTs Syafi'iyah.
2. Metode kompromi pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, metode ini juga digunakan dalam pengambilan keputusan yang diserahkan sepenuhnya kepada anggota rapat oleh kepala sekolah/madrasah seperti dalam rapat kenaikan kelas.
3. Metode suara mayoritas pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, metode ini digunakan dalam mengefektifkan dalam pemilihan keputusan yang diberikan oleh kepala madrasah seperti dalam rapat bersama wali murid.

4. Metode *multiple voting* pengambilan keputusan MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, keputusan yang dibuat dengan menggunakan metode ini sangat efektif, sehingga kepala madrasah sering menggunakan metode ini dalam rapat. Penerapan metode *multiple voting* di MTs Syafi'iah sangat mendukung dalam pengambilan keputusan untuk pencapaian tujuan dari madrasah.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik Di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalkan dalam pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Saran yang ditulis oleh peneliti sebagai berikut;

- 1) Untuk kepala madrasah, dalam mengambil kaputusan dengan metode persetujuan cepat ini lebih berhati-hati agar tidak terjadi permasalahan baru.
- 2) Untuk para guru, dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode kompromi tidak terburu-buru dalam memutuskan, agar keputusan yang di ambil bisa dapat diterima oleh anggota rapat dan tidan menimbulkan perpecahan dalam proses pengambilan keputusan.

- 3) Wali murid, dalam pengambilan keputusan suara mayoritas ini tidak hanya ikut serta saja, dan juga menyumbangkan pendapatnya agar keputusan yang di ambil lebih efektif untuk perkembangan proses pendidikan di lembaga.
- 4) Untuk kepala madrasah, harus lebih tegas dalam menggunakan metode multiple voting ini, agar tidak terlalu memakan waktu yang bisa menjadi tidak efektifnya proses pengambilan keputusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Syahrizal. 2009, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia)
- Adler Haymans Manurung. 1991, *Pengambilan keputusan Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Usman, Husaini. 2014, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Edisi 4. Jakarta: Bumi Aksara)
- Depdiknas, 2002, *Pedoman Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah).
- Jalal, Fasali, 2006, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Cipta)
- Soetopo, H. 2001, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang)
- Permendiknas, 2007, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana)
- Usman, Husaini. 2008, *Manajemen: Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ahmad Muslim. 2014, *Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Asmah Zatin, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Perempuan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru”. (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).
- Ibna Nur Islamiah, IAIN Jember Jurusan Tarbiyah Dengan Judul Skripsi “Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudatul Ulum Desa Ledokombo, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember”. (Skripsi, IAIN Jember, 2015).
- Shofiyati, IAIN Jember Jurusan Tarbiyah dengan judul skripsi “Hubungan Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dengan Peningkatan Kualitas Guru Di MTs Nuruz Zaman Mrawan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. (Skripsi, IAIN Jember 2012).
- Dadang suhardan. 2010, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta)

- Ibnu Syamsi. 1995, *Pengambilan keputusan dan system Infomasi* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Oteng Sutisna. 2003, Edisi 3, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*(Bandung: Angkasa).
- Engkoswara. 2010, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta)
- Suhardan Danang, 2010, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet)
- Wahid, Din. 2005, *Penyebab Konflik*, Vol. III. (Jakarta: Ichtar baru Van Hoeve)
- Moleong. 2014, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Zazin, Nur, 2010, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*. (Yogyakarta:Absolute Media)
- Usman, Husaini, 2002, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. (Bandung:Bumi Aksara)
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Press, 2016)
- Muhaimin. 2012. *Manajemen Pendidikan:Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Jakarta: Kencana Media Group).
- Tim Pelaksanaan Pentashih Mustaf Al-Qur'an, , 2010, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Hilal)
- Fattah, Nanang, 2001, *Ekonomi dan Penbiayaan Pendidikan dan Kebudayaan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Fox Anne, 2009, *pengendalian Konflik, Taktik, Teknik*, (Surabaya: Selasar Surabaya Publishing)
- Sugiono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta).
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Ciputat Press)
- Hidayat, Septia, 2003, Edisi Revisi, *Antisipasi Pendidikan Dalam Rangkan Otonomi Daerah*, (Bandung: UPI)
- Heidjrachman Suad Husna. 2000, *Manajemen Personalialia*, (Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA)
- Djaman Satori dan Aan Komarlah. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PEMENELITIAN
Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik Di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo	<p>Metode Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (X)</p> <p>Meminimalisir Konflik (Y)</p>	<p>1. Metode Pengambilan Keputusan.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan</p> <p>1. Meminimalisir konflik</p>	<p>a. Metode Cepat</p> <p>b. Metode Kompromi</p> <p>c. Metode Mayoritas</p> <p>d. Metode Multiple Voting</p> <p>a. Fisik</p> <p>b. Emosional</p> <p>c. Rasional</p> <p>d. Praktikal</p> <p>e. Interpersonal</p> <p>f. Struktural</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Komite Sekolah</p> <p>c. Guru</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian</p> <p>a. Kualitatif jenis <i>field research</i>.</p> <p>2. Lokasi MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.</p> <p>3. Subjek penelitian dengan cara <i>purposive sampling</i>.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data : deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p>a. Redaksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Menarik kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimanakah metode persetujuan cepat (quick, aqreement) pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo ?</p> <p>2. Bagaimanakah metode kompromi pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kabupaten</p>

				<p>6. Keapsahan data kredibilitas data dengan meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi metode. 	<p>3. Bagaimana metode suara mayoritas pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah MTs Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo ?</p> <p>4. Bagaimanakah metode multiple voting pengambilan keputusan di MTs Syafi'iyah Besuk, Kabupaten Probolinggo</p>
--	--	--	--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Lampiran 2
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2113 /In.20/3.a/PP.009.08/2017
Lampiran : 1 (satu) Lampir
Judul : Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Kepada:
Yth. Kepala MTs Syaifi'iyah
Di-

PROBOLINGGO

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember. Untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan instansi atau lembaga yang di pimpin oleh Bapak/Ibu, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Zainul Arifin
NIM : 084133018
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : IX (Sembilan)

Sedangkan seluruh mekanisme pelaksanaan Penelitian tersebut diberikan kewenangan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun penelitian akan dimulai pada bulan April s.d Mei 2017.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMINIMALISIR KONFLIK DI MTs SYAFFIYAH BESUK KECAMATAN BESUK, KABUPATEN PROBOLINGGO

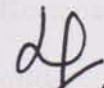
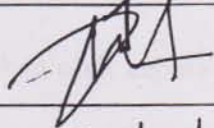
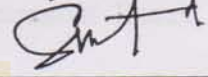
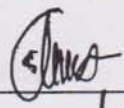
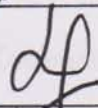

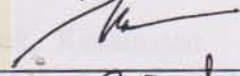
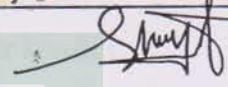
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Khoirul Faizin, M.Ag.
19710612 200604 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTs SYAFI'YAH BESUK, KECAMATAN BESUK,
KABUPATEN PROBOLINGGO

Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tanda Tangan
Selasa, 01 Agustus 2017	Menyerahkan surat penelitian	
Rabu, 02 Agustus 2017	Menindak lanjuti surat penelitian	
Kamis, 03 Agustus 2017	Wawancara dengan Staff Tata Usaha	
Sabtu, 05 Agustus 2017	Observasi dan wawancar dengan guru BK	
Rabu, 09 Agustus 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah/Madrasah	
Sabtu, 12 Agustus 2017	Wawancara dengan Waka Kurikulum	
Selasa, 15 Agustus 2017	Observasi dan Wawancara dengan siswa	
Rabu, 23 Agustus 2017	Observasi dan wawancara ketua osis	

Besuk, 02 Agustus 2017

Mengetahui
Kepala sekolah

H. AMINUDDIN, SH

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pendoma Hasil Observasi

- 1) Observasi tentang metode persetujuan cepat yang diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dalam meminimalisir konflik.
- 2) Observasi tentang metode kompromi yang diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dalam meminimalisir konflik.
- 3) Observasi tentang metode suara mayoritas yang diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dalam meminimalisir konflik.
- 4) Observasi tentang metode multiple voting yang diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo dalam meminimalisir konflik.

B. Pedoman Wawancara

1. Metode persetujuan cepat pengambilan keputusan
 - a) Bagaimana penerapan metode dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah ?
 - b) Bagaimana kelancaran dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?
 - c) Faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik dalam meminimalisir konflik dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?

2. Metode kompromi pengambilan keputusan

- a) Bagaimana penerapan metode dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah ?
- b) Bagaimana kelancaran dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?
- c) Faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik dalam meminimalisir konflik dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?

3. Metode suara mayoritas pengambilan keputusan

- a) Bagaimana penerapan metode dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah ?
- b) Bagaimana kelancaran dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?
- c) Faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik dalam meminimalisir konflik dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?

4. Metode multiple voting pengambilan keputusan

- a) Bagaimana penerapan metode dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah ?
- b) Bagaimana kelancaran dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?

- c) Faktor yang menghambat pengambilan keputusan dalam meminimalisir konflik dalam meminimalisir konflik dengan menggunakan metode persetujuan cepat ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
3. Foto infastruktur Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.
4. Foto hasil wawancara dengan kepala sekolah/madrasah.
5. Foto hasil wawancara dengan guru dan staff Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo.



**YAYASAN BAHRUL ULUM UMAR HADI
MADRASAH TSANAWIYAH SYAFI'YAH**

BESUK - PROBOLINGGO
TERAKREDITASI "A"

Jl. Raya Besuk No. 247 Besuk Kidul Besuk Probolinggo Telp. (0335) 4514307
email : mtssyafiyah.besuk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 213/MTs.Sy/V/2017

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

: Zainul Arifin
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
: Manajemen Pendidikan Islam/M PI
: 084 133 018
: Desa Sogaan RT 005 RW 002 Pakuniran

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Besuk Kidul, Kabupaten Probolinggo dengan judul "**Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik Di Madrasah Tsanawiyah Syafi'iyah Besuk, Besuk Kidul, Kabupaten Probolinggo**". Mulai dari tanggal 01 Agustus sampai 01 September 2017.

Demikian surat keterangan kami buat, dan untuk digunakan sebagai semestinya



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zainul Arifin

NIM : 084 133 018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meminimalisir Konflik Di MTs Syafi'iyah Besuk, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo" adalah hasil peneliyian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Sebtember 2017

Saya yang menyatakan



Zainul Arifin

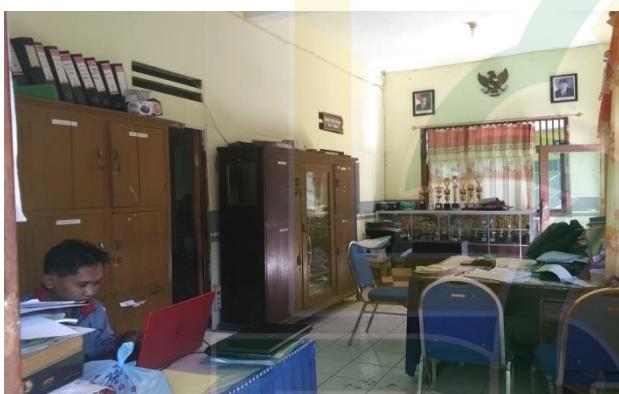
NIM : 084 133 018



Wawancara dengan kepala MTs Syafi'iyah



Gedung Utama MTs Syafi'iyah



Ruang TU



Wawancara dengan guru BK



Silaturahmi guru dan wali siswa MTs Syafi'iyah





Wawancara dengan wakil kepala madrasah



Wawancara ketua osis MTs Syafi'iyah



Pemilihan Ketua Osis MTs Syafi'iyah



Ruang guru MTs Syafi'iyah



Ruang kelas MTs Syafi'iyah



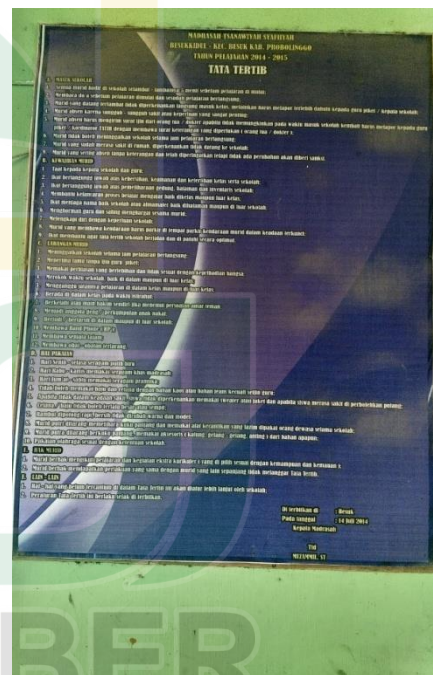
Penyampaian tata tertib baru madrasah di
halam madrasah



Rapat guru di ruang guru MTs Syafi'iyah



Silaturahmi guru dengan wali murid
MTs Syafi'iyah



Tata Tertib MTs Syafi'iyah



Deklarasi dan sosialisasi kepala
madrasah dengan siswa MTs
Syafi'iyah



Penyuluhan dan seminar tentang kurikulum k13 dari waka kurikulum



Penyuluhan kesehatan



BIODATA PENULIS



Nama : Zainul Arifin
NIM : 084 133 018
TTL : Probolinggo, 15 November 1994
Alamat : Desa Sogaan Kec. Pakuniran Kab.
Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN II Sogaan, Kec, Pakuniran, Kab. Probolinggo (2001-2007)
2. MTs Syafi'iyah Besuk, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo (2007-2010)
3. MA Bahrul Ulum Besuk, Kec. Besuk, Kab. Probolinggo (2010-2013)
4. IAIN JEMBER (2012-2017)

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Osis MTs Syafi'iyah Tahun 2008-2009
2. Anggota Osis MA Bahrul Ulum Tahun 2011-2012
3. Anggota Organisasi Daerah IKMABAYA IAIN JEMBER Tahun 2014-2015

IAIN JEMBER